

PENGARUH NILAI, TINGKAT PENGETAHUAN, DAN SIKAP TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN HARI TUA

Ririn Nindia Astuti¹, Hartoyo^{1*)}

¹Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Bogor 16680, Indonesia

^{*)}E-mail: hartoyo@ipb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan di hari tua melalui pendekatan *Theory of Planned Behaviour*. Penelitian ini melibatkan 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor yang mengikuti mata kuliah Manajemen Keuangan Konsumen. Nilai diukur dengan menggunakan *Multi Item Measures of Values* (MILOV). Data dikumpulkan melalui teknik pelaporan diri dan dianalisis dengan *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi *Pearson*, dan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai (orientasi nilai pencapaian diri dan harga diri rendah; nilai keamanan diri dan pemenuhan diri tinggi), pengetahuan, dan sikap.

Kata kunci: MILOV, pengetahuan, perencanaan keuangan hari tua, sikap

Influence of Values, Knowledge, and Attitude on Financial Retirement Planning

Abstract

This study aimed to analyze the correlation between attitudes, subjective norms, and behavioral control in financial retirement planning. In addition, this study also aimed to analyze the influence of student characteristics, family characteristics, values, knowledge, attitudes, subjective norms, and behavioral control on the intention to do financial retirement planning that was approached by Theory of Planned Behaviour. The study involved 250 undergraduate students of Bogor Agricultural University who took management of financial consumer courses. Value was measured by Multi Item Measures of Values (MILOV). Data were collected by self-report techniques and was analyzed by hierarchical cluster analysis, Pearson correlation test, and logistic regression test. The results showed that attitudes, subjective norms, and behavioral control correlated positive significantly with the intention to do financial retirement planning. In addition, the intention to do financial retirement planning was influenced by age, father's income, the value (the value's orientation was low on a sense of accomplishment dimension and self-respect dimension; high on security dimension and self-fulfilment dimension), knowledge, and attitudes.

Keywords: attitude, financial retirement planning, knowledge, MILOV

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk. Usia harapan hidup penduduk yang meningkat menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan populasi lansia tercepat di dunia, yaitu sekitar 5-6 persen per tahun. Badan Pusat Statistik memperkirakan bahwa mulai tahun 2010 akan terjadi ledakan jumlah penduduk lanjut usia. Hasil prediksi menunjukkan bahwa persentase penduduk lanjut usia akan mencapai 9,77 persen dari total penduduk pada tahun 2010 dan menjadi 11,34

persen pada tahun 2020 (Kemen PP & PA, 2010).

Jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia saat ini adalah 16 juta dengan fakta hanya sekitar empat juta lansia Indonesia yang dapat menikmati manfaat pensiun, termasuk pegawai negeri, ABRI, dan dari dana-dana pensiun privat. Hasil survei yang dilakukan oleh AXA Group pada tahun 2008 menunjukkan bahwa 65 persen pensiunan Indonesia tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari (Kadarisman & Wahyuni, 2010). Proses penuaan penduduk tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, maupun kesehatan sehingga

mengurangi tingkat produktifitas lansia. Hal ini terjadi karena fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan manajemen keuangan terutama perencanaan keuangan hari tua agar tercapai kesejahteraan keuangan di hari tua. Kesalahan terbesar yang dilakukan banyak orang adalah menunda persiapan hari tua. Perencanaan keuangan hari tua merupakan bagian penting untuk kesejahteraan hari tua sehingga perlu mendapat prioritas (Hartoyo & Johan, 2009). Hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) menyebutkan bahwa keinginan melakukan persiapan atau perencanaan keuangan hari tua akan menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera di masa tua. Penelitian Topa *et al.* (2009) menunjukkan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan perencanaan hari tua semakin tinggi pula tingkat kepuasan yang dirasakan ketika hari tua. Selain itu, Senduk (2008) menyatakan bahwa ada empat alasan pentingnya membuat perencanaan keuangan hari tua, yaitu tingginya biaya hidup saat ini, meningkatnya biaya hidup dari tahun ke tahun, adanya ketidakpastian ekonomi di masa mendatang, dan adanya ketidakpastian fisik di masa mendatang.

Sementara itu, ditinjau dari sisi ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk lanjut usia masih cukup tinggi, meskipun kesenjangan antar jenis kelamin masih cukup tinggi. Pada tahun 2007, TPAK lansia laki-laki mencapai 72,26 persen sedangkan TPAK lansia perempuan mencapai 37,83 persen. Hasil penelitian yang dilakukan Komnas Lansia pada tahun 2008, menemukan bahwa alasan paling umum lansia masih bekerja adalah karena ekonomi yang tidak mencukupi dan alasan lainnya adalah karena ingin tetap aktif dan mandiri (Kemen PP & PA, 2010).

Kondisi ekonomi yang tidak dapat mencukupi peningkatan kebutuhan ketika hari tua tentunya tidak akan terjadi jika dilakukan perencanaan keuangan hari tua sedini mungkin. Senduk (2008) menyatakan bahwa perencanaan hari tua sebaiknya dilakukan sejak dini dengan menetapkan tujuan, sumber pendanaan, serta membuat program tabungan dan investasi yang paling sesuai untuk memenuhi persyaratan hari tua, karena semakin dini melakukan perencanaan keuangan hari tua maka semakin terjamin kesejahteraan keuangan di hari tua. Selain itu,

Ng *et al.* (2011) menyatakan bahwa perencanaan dan persiapan keuangan hari tua yang dilakukan sejak awal atau sedini mungkin cukup menjanjikan dan menguntungkan karena dapat menghilangkan rasa takut menghadapi hari tua, menyediakan fleksibilitas yang lebih tinggi, dan memberikan keamanan keuangan di hari tua.

Data Biro Dana Pensiun pada tahun 2010 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun, jumlah peserta Dana Pensiun terus mengalami peningkatan. Pada akhir tahun 2010, peserta Dana Pensiun tercatat berjumlah 2.817.997 orang atau bertambah sebanyak 136.764 orang (BPD, 2010). Hal ini menyebabkan jumlah peserta dana pensiun mengalami kenaikan sebesar 5,10 persen atau relatif sama dengan peningkatan pada tahun sebelumnya. Namun, hanya 2.817.997 dari jumlah tenaga kerja di Indonesia (sekitar lima persen) yang mengikuti program pensiun pada tahun 2010. Sementara itu, terdapat sekitar 95 persen tenaga kerja yang tidak mengikuti program pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak tenaga kerja yang belum memiliki persiapan atau perencanaan keuangan hari tua. Beberapa pensiunan sudah mulai membuat perencanaan keuangan dengan menabung dan berinvestasi ketika masih bekerja, namun terdapat pula pensiunan yang tidak melakukan hal tersebut karena pensiunan menganggap bahwa perencanaan masa pensiun hanyalah berupa mencari perumahan untuk tempat tinggal, dukungan keluarga dan teman-teman, atau bekerja dengan baik di luar usia pensiun untuk memenuhi kebutuhan (Hershey *et al.*, 2007).

Perencanaan keuangan hari tua sangat bergantung pada nilai, pengetahuan, dan sikap mengenai keuangan hari tua yang dimiliki oleh individu. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan dan nilai yang dimiliki seseorang akan menentukan sikap seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting untuk dapat mengindikasikan sikap yang nantinya akan tercermin dalam niat perilaku. Hasil penelitian Chiou (1998) menunjukkan bahwa kepentingan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dalam memprediksi niat bervariasi ketika seseorang memiliki perbedaan tingkat pengetahuan subjektif. Sementara itu, nilai berfungsi membimbing tindakan, sikap, penilaian dan perbandingan pada objek dan situasi tertentu (Karayanni, 2011).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi niat seseorang dalam melakukan perencanaan

tuntutan lingkungan (5 pernyataan). Pilihan jawaban dalam instrumen norma subjektif terdiri Hershey, 2005). Menurut Ajzen (1988), niat seseorang terhadap perilaku tertentu dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang disebut dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* yaitu di Kampus Darmaga, Institut Pertanian Bogor (IPB). Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Februari tahun 2012.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa sarjana Institut Pertanian Bogor semester empat, enam, dan delapan Tahun Ajaran 2011/2012. Contoh dalam penelitian ini berjumlah 250 mahasiswa yang ditentukan secara *purposive*, yaitu mahasiswa sarjana IPB yang masih aktif dan menjadi peserta mata kuliah yang berhubungan dengan perencanaan keuangan hari tua yaitu Mata Kuliah Manajemen Keuangan Konsumen (IKK 431).

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, dan dimensi *Theory of Planned Behavior*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pelaporan diri (*self report*). Karakteristik mahasiswa terdiri atas jenis kelamin, usia, jumlah uang saku, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), dan suku. Karakteristik keluarga terdiri atas usia orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua. Usia orang tua dikategorikan berdasarkan rentang puluhan. Lama pendidikan orang tua diukur berdasarkan lama pendidikan formal yang diikuti orang tua dan dinyatakan dalam tahun. Jenis pekerjaan

orang tua merupakan jenis pekerjaan utama yang dilakukan orang tua untuk menghidupi keluarga. Pendapatan orang tua diukur menggunakan data rasio yang dinyatakan dalam rupiah per bulan.

Nilai dikelompokkan menjadi dua kategori berdasarkan analisis *hierarcichal cluster* dengan metode *Ward* yaitu metode yang akan membentuk *cluster* berdasarkan total kuadrat deviasi tiap pengamatan dari rata-rata *cluster* yang menjadi anggotanya. Setelah diperoleh hasil analisis *hierarcichal cluster* pada variabel nilai, selanjutnya dilakukan pengelompokan contoh yang memiliki orientasi pada kedua variabel nilai yang baru dengan membuat *simple scatter* berdasarkan rata-rata nilai mahasiswa. Instrumen nilai yang digunakan adalah instrumen yang disusun oleh Herche (1994) yaitu *Multi Item Measures of Values* (MILOV). Nilai dalam penelitian ini diukur berdasarkan empat dimensi yaitu keamanan diri, harga diri, pemenuhan diri, dan pencapaian diri.

Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini adalah pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif. Pengetahuan objektif diukur dengan menggunakan tujuh pernyataan yang setiap itemnya diberi nilai satu untuk jawaban benar dan nilai nol untuk jawaban salah. Selanjutnya, nilai yang diperoleh dijumlahkan dan dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu rendah (skor 0-2), sedang (skor 3-5), dan tinggi (skor 6-7). Sementara itu, pengetahuan subjektif diukur dengan tujuh pernyataan yang menggunakan skala *Likert* yaitu sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Selanjutnya, skor yang diperoleh dijumlahkan dan dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah (skor 7-14), sedang (skor 15-21), dan tinggi (skor 22-28).

Sikap diukur dengan 14 pernyataan yang terdiri atas 7 pernyataan untuk mengukur kepercayaan dan 7 pernyataan untuk mengukur evaluasi. Pilihan jawaban dalam instrumen sikap terdiri atas sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Skor sikap diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian setiap jawaban dari pernyataan kepercayaan dan evaluasi sehingga diperoleh skor minimal 7 dan nilai skor maksimal 112 dengan kategori pada variabel sikap terdiri atas rendah (7-42), sedang (43-77), dan tinggi (78-112).

Norma subjektif yang diukur dalam penelitian ini adalah kepercayaan normatif (5

pernyataan) dan motivasi untuk memenuhi tuntutan lingkungan (5 pernyataan). Pilihan jawaban dalam instrumen norma subjektif terdiri atas sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Skor norma subjektif diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian setiap jawaban dari masing-masing pernyataan kepercayaan normatif dan motivasi sehingga diperoleh skor minimal sebesar lima dan nilai skor maksimal 80. Kategori pada variabel norma subjektif terdiri atas rendah (5-30), sedang (31-55), dan tinggi (56-80).

Kontrol perilaku diukur dengan 10 pernyataan yang terdiri atas *control belief strength* (5 pernyataan) dan *control belief power* (5 pernyataan). Pilihan jawaban dalam instrumen kontrol perilaku terdiri atas sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), setuju (skor 3), dan sangat setuju (skor 4). Skor kontrol perilaku diperoleh dari penjumlahan dari hasil perkalian *control belief strength* dan *control belief power* sehingga diperoleh skor minimal 5 dan skor maksimal 80. Kategori pada variabel kontrol perilaku terdiri dari rendah (5-30), sedang (31-55), dan tinggi (56-80).

Niat perencanaan keuangan hari tua diukur dengan 3 pernyataan. Setiap pernyataan di *dummy* (0=tidak berniat, 1=berniat). Setiap pernyataan yang memiliki jawaban setuju dan sangat setuju menjadi *dummy* berniat, dan setiap jawaban pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju menjadi *dummy* tidak berniat. Setelah itu, dihitung rata-rata jawaban contoh, bagi contoh yang memiliki nilai dibawah rata-rata maka masuk dalam kategori tidak berniat, sedangkan contoh yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan dalam kategori berniat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah reliabel dengan nilai *Cronbach's alpha* antara 0,510-0,946. Data yang diperoleh diolah melalui proses pengeditan, pengodean, penilaian, pemasukan, dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan inferensia yaitu *hierarchical cluster analyze*, uji korelasi *Pearson*, dan uji regresi logistik. Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Uji regresi logistik digunakan untuk menganalisis peluang karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku dalam memengaruhi niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

HASIL

Karakteristik Mahasiswa

Proporsi jumlah mahasiswa perempuan (80,0%) lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (20,0%). Sebagian besar mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini (79,2%) berada pada rentang usia 20-23 tahun dengan rata-rata usia adalah 20 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase terbesar uang saku mahasiswa per bulan (68,0%) berada pada selang Rp500.000,00 sampai dengan Rp1.000.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp784.500,00 per bulan. Lebih dari separuh mahasiswa memiliki IPK antara 2,76-3,50 dengan IPK terendah dan tertinggi adalah 1,99 dan 3,90. Berdasarkan suku, hampir separuh mahasiswa (43,2%) berasal dari Suku Jawa (Tabel 1).

Karakteristik Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua mahasiswa, baik ayah maupun ibu berada pada kategori usia dewasa madya yaitu 41-60 tahun (Hurlock, 1980) dengan rata-rata usia ayah adalah 51,7 tahun dan usia ibu 47,4 tahun. Berdasarkan lama pendidikan, rata-rata pendidikan formal ayah dan ibu adalah 13,7 tahun dan 12,9 tahun. Lebih dari separuh ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan lebih dari seperempat ayah dari mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta. Selain itu, rata-rata pendapatan ayah dan ibu adalah sebesar Rp2.750.000,00 dan Rp923.000,00 per bulan dengan persentase terbesar pendapatan orang tua berkisar antara Rp2.000.001,00 hingga Rp4.000.000,00 per bulan (Tabel 1).

Tabel 1 Nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi karakteristik mahasiswa dan karakteristik keluarga

Karakteristik	Minimum-Maksimum	Rata-rata±Standar deviasi
Karakteristik Mahasiswa		
Usia (tahun)	18-23	20,0±0,7
IPK	1,99-3,90	3,0±0,4
Uang saku (Rupiah)	0-4.500.000	784.500±408.685,5
Karakteristik Keluarga		
Usia ayah (tahun)	42-69	51,7±5,1
Usia ibu (tahun)	38-65	47,4±5,0
Pendidikan ayah (tahun)	3-25	13,7±3,8
Pendidikan ibu (tahun)	3-22	12,9±3,3
Pendapatan ayah (Rp/bulan)	0-20.000.000	2.750.000±2236903
Pendapatan ibu (Rp/bulan)	0-10.000.000	923.000±1460706

Nilai

Nilai merupakan kepercayaan atau segala sesuatu yang dianggap penting oleh seseorang atau suatu masyarakat (Sumarwan, 2004). Hasil *hierarchical cluster analyze* dan grafik *simple scatter* pada dimensi nilai disajikan pada Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase terbesar mahasiswa memiliki nilai harga diri dan pencapaian diri rendah serta nilai keamanan dan pemenuhan diri yang rendah pula (39,2%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memikirkan dengan matang dan belum memiliki kepercayaan yang kuat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keamanan diri, pencapaian diri, pemenuhan diri, dan harga diri.

Pengetahuan

Pengetahuan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa (94,4%) memiliki pengetahuan objektif yang berada pada kategori sedang mengenai perencanaan keuangan hari tua. Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori pengetahuan objektif disajikan pada Tabel 3. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perencanaan keuangan terutama berhubungan dengan perencanaan keuangan hari tua.

Pengetahuan subjektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (80,4%) memiliki tingkat pengetahuan subjektif pada kategori sedang. Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori pengetahuan subjektif disajikan pada Tabel 3. Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan subjektif yang cukup baik tentang perencanaan keuangan hari tua.

Tabel 2 Sebaran mahasiswa berdasarkan nilai

Nilai	Jumlah (n)	Persen (%)
A dan B tinggi (kuadran I)	74	29,6
A tinggi dan B rendah (kuadran II)	53	21,2
A rendah dan B tinggi (kuadran III)	25	10,0
A dan B rendah (kuadran IV)	98	39,2
Total	250	100,0

Keterangan:

A = pencapaian dan harga diri

B = keamanan dan pemenuhan diri

Tabel 3 Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori pengetahuan objektif dan pengetahuan subjektif

Pengetahuan	Jumlah	Persen
Pengetahuan Objektif		
Rendah (0-2)	6	2,4
Sedang (3-5)	236	94,4
Tinggi (6-7)	8	3,2
Total	250	100,0
Minimum-maksimum (skor)	2-7	
Rata-rata±Standar deviasi	4,0±0,8	
Pengetahuan Subjektif		
Rendah (7-14)	15	6,0
Sedang (15-21)	201	80,4
Tinggi (22-28)	34	13,6
Total	250	100,0
Minimum-maksimum (skor)	8-27	
Rata-rata±Standar deviasi	18,7±2,7	

Sikap Berperilaku

Sikap merupakan suatu faktor yang ada dalam diri contoh yang dipelajari untuk memberikan respon berupa penilaian terhadap suatu hal dengan cara konsisten yaitu setuju atau tidak setuju (Fishbein & Ajzen, 1975). Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori sikap disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (87,2%) memiliki sikap pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki sikap yang cukup positif terhadap perencanaan keuangan hari tua karena mahasiswa yakin akan memperoleh kesejahteraan di hari tua jika membuat perencanaan keuangan hari tua.

Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepada contoh untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginan untuk memenuhi harapan tersebut (Fishbein & Ajzen, 1975). Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori norma subjektif disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa (65,6%) memiliki norma subjektif pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki norma subjektif yang cukup baik terhadap perencanaan keuangan hari tua dengan orang tua, saudara, dosen, sahabat, dan teman sebagai figur sosial atau orang yang berperan dalam kemungkinan membuat perencanaan keuangan hari tua.

Tabel 4 Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap perencanaan keuangan hari tua

Kategori	Jumlah	Persen
Sikap		
Rendah (7-42)	8	3,2
Sedang (43-77)	218	87,2
Tinggi (78-112)	24	9,6
Total	250	100,0
Minimum-maksimum (skor)	22-108	
Rata-rata±Standar deviasi	63,2±11,7	
Norma Subjektif		
Rendah (5-30)	60	24,0
Sedang (31-55)	164	65,6
Tinggi (56-80)	26	10,4
Total	250	100,0
Minimum-maksimum (skor)	5-80	
Rata-rata±Standar deviasi	41,5±13,9	
Kontrol Perilaku		
Rendah (5-30)	22	8,8
Sedang (31-55)	207	82,8
Tinggi (56-80)	21	8,4
Total	250	100,0
Minimum-maksimum (skor)	5-80	
Rata-rata±Standar deviasi	41,9±10,5	

Kontrol Perilaku

Kontrol perilaku adalah persepsi contoh tentang betapa mudah dan sulitnya untuk berperilaku tertentu (Azjen & Madden, 1986). Sebaran mahasiswa berdasarkan kategori kontrol perilaku disajikan pada Tabel 4. Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (82,8%) memiliki kontrol perilaku pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa memiliki kontrol perilaku yang cukup baik terhadap perencanaan keuangan hari tua. Selain itu, mahasiswa yakin dapat membuat perencanaan keuangan hari tua dengan lebih mudah jika sudah memahami pentingnya hal tersebut.

Niat

Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan niat sebagai kemungkinan subjektif (*subjective probability*) individu untuk berperilaku tertentu. Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (81,4%) memiliki niat untuk melakukan atau membuat perencanaan keuangan hari tua dengan cara mengumpulkan aset dan berinvestasi untuk hari tua.

Tabel 5 Sebaran mahasiswa berdasarkan niat terhadap perencanaan keuangan hari tua

Kategori	Jumlah	Persen
Niat	204	81,4
Tidak niat	46	18,6
Total	250	100,0

Hubungan antara Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku dengan Niat untuk Melakukan Perencanaan Hari Tua

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* yang disajikan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki hubungan positif signifikan dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dimiliki mahasiswa maka semakin besar juga niat mahasiswa dalam merencanakan keuangan di hari tua.

Pengaruh Karakteristik Mahasiswa, Karakteristik Keluarga, Nilai, Pengetahuan, Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku terhadap Niat untuk Melakukan Perencanaan Keuangan Hari Tua

Model yang dibangun untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua memiliki koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) sebesar 0,251. Angka ini berarti bahwa model yang dibangun dapat menjelaskan 25,1 persen pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Sementara itu, 74,9 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6 Koefisien korelasi antara sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua

Variabel	Niat
Sikap	0,427*
Norma subjektif	0,303*
Kontrol perilaku	0,410*

Keterangan:
*nyata pada $p < 0,05$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa usia, pendapatan ayah, pengetahuan subjektif, nilai (orientasi nilai pencapaian dan harga diri rendah; keamanan dan pemenuhan diri tinggi), dan sikap berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Hal ini berarti semakin tinggi usia, pendapatan ayah, pengetahuan subjektif, nilai (orientasi nilai pencapaian dan harga diri rendah; keamanan dan pemenuhan diri tinggi), dan sikap mahasiswa maka mahasiswa akan berpeluang memiliki niat yang lebih tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Koefisien regresi karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Koefisien regresi karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, nilai, pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua

No	Variabel independen	Niat membuat perencanaan keuangan hari tua (0=tidak niat, 1=niat)	
		B	Exp(B)
1	Konstanta	-17,629	0,000
2	Usia (tahun)	0,420	1,522*
3	Indeks Prestasi Kumulatif (skor)	0,780	2,182
4	Pendapatan ayah (jutaan rupiah)	2,654	1,000**
5	Pendidikan ayah (tahun)	-0,045	0,956
6	Pengetahuan subjektif (skor)	0,204	1,226***
7	Nilai (1= orientasi nilai pencapaian dan harga diri rendah; keamanan dan pemenuhan diri tinggi, 0= lainnya)	-1,094	0,335**
8	Norma subjektif (skor)	0,060	1,062
9	Sikap (skor)	0,153	1,165**
<i>Chi-square</i>			41,889
<i>Nagelkerke R²</i>			0,251

Keterangan:

- * : Signifikan pada selang kepercayaan 90%
- ** : Signifikan pada selang kepercayaan 95%
- *** : Signifikan pada selang kepercayaan 99%

PEMBAHASAN

Perencanaan keuangan hari tua merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan yang perlu mendapat prioritas (Hartoyo & Johan, 2009). Faktor-faktor ketidakpastian dalam hidup seperti lamanya umur hidup seseorang setelah pensiun dan tingginya tingkat inflasi memaksa setiap orang untuk menempatkan persiapan hari tua sebagai prioritas utama. Perilaku perencanaan keuangan hari tua dapat dilihat melalui niat atau intensi karena niat terbukti menjadi prediktor bagi perilaku perencanaan keuangan hari tua (Muratore & Earl, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua pada mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini dipengaruhi oleh usia pendapatan ayah ($\beta=1,000$, $p<0,05$), ($\beta=1,522$, $p<0,10$), pengetahuan subjektif ($\beta=1,266$, $p<0,01$), nilai ($\beta=0,335$, $p<0,05$), dan sikap ($\beta=1,165$, $p<0,01$).

Secara umum, orang tua terutama ayah yang memiliki pendapatan lebih tinggi menunjukkan status ekonomi keluarga yang baik dan akan meningkatkan alokasi keuangan kepada anaknya sehingga akan meningkatkan pendapatan anak (mahasiswa). Mahasiswa yang memiliki pendapatan semakin besar akan berpeluang memiliki niat lebih tinggi untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Selaras dengan hasil penelitian Denton *et al.* (2004) menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang positif signifikan dengan perencanaan keuangan. Pendapatan juga merupakan salah satu prediktor perilaku perencanaan keuangan (Jacob-Lawson, Hershey, & Neukam, 2004). Selain itu, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki mahasiswa menunjukkan kondisi keuangan yang semakin baik pula sehingga memiliki peluang yang lebih tinggi untuk memikirkan tentang persiapan atau perencanaan keuangan hari tua. Mahasiswa memiliki uang dengan jumlah yang lebih besar dan merasa memiliki sumber daya uang yang lebih untuk meningkatkan niatnya melakukan perencanaan keuangan hari tua karena merasa sudah memiliki uang yang dapat dialokasikan untuk ditabung sebagai persiapan finansial di hari tua. Selaras dengan hasil penelitian Muratore dan Earl (2010) yang menunjukkan bahwa individu yang memiliki uang lebih maka memiliki sumberdaya yang lebih untuk digunakan sebagai persiapan hari tua, seperti tabungan atau perumahan. Selain itu, hasil penelitian Joo dan Grable (2005) menunjukkan bahwa seseorang yang berpendapatan tinggi

cenderung memiliki rencana menabung untuk hari tua.

Setiap kenaikan satu tahun usia atau bertambahnya usia mahasiswa memberikan peluang meningkatnya niat mahasiswa untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Selaras dengan hasil penelitian Caliendo dan Aadland (2007) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu prediktor yang baik dalam perilaku perencanaan keuangan hari tua sebesar 1,522. Artinya usia merupakan faktor yang baik atau tepat untuk memprediksi perilaku perencanaan keuangan hari tua. Perilaku perencanaan keuangan hari tua akan meningkat dengan semakin bertambahnya usia seseorang atau semakin mendekati masa pensiun seseorang. Bertambahnya usia mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa semakin dewasa dalam proses berpikir, semakin mendekati hari tua, dan secara otomatis akan berpikir mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hari tua terutama usaha yang dapat dilakukan agar memperoleh kesejahteraan di hari tuanya. Seiring dengan bertambahnya usia tersebut semakin tinggi pula niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua ditandai dengan mulai memikirkan membuat perencanaan keuangan hari tua dan menabung. Selaras dengan hasil penelitian Morgan dan Eckert (2004) menunjukkan bahwa dengan bertambahnya usia seseorang, maka ia akan berpikir tentang pensiun, perencanaan keuangan, menabung, dan waktu yang akan dihabiskan ketika masa pensiun.

Nilai merupakan kepercayaan seseorang yang dipandang sebagai modus perilaku tertentu yang lebih disukai atau sebaliknya secara personal maupun sosial (Herche, 1994). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini cenderung memiliki orientasi yang rendah baik pada nilai pencapaian dan harga diri maupun keamanan dan pemenuhan diri. Mayoritas mahasiswa cenderung percaya bahwa keamanan diri merupakan hal yang penting, baik keamanan fisik maupun keuangan. Sumarwan (2004) mengemukakan bahwa manusia membutuhkan perlindungan fisik sehingga bisa hidup aman dan nyaman. Sementara itu, selaras dengan hasil penelitian Litt dan Jacquelyn (2004) yang mengeksplorasi secara mendalam bahwa mahasiswa sudah mulai memikirkan tentang keamanan keuangan, bahkan hal tersebut sudah menjadi deskripsi keamanan secara umum bagi mahasiswa. Mayoritas mahasiswa menjunjung tinggi harga diri yang dimiliki dan melakukan

yang terbaik demi menjaga harga dirinya. Hal ini bertujuan agar dihormati dan dihargai oleh orang lain. Hal ini disebabkan mayoritas mahasiswa menganggap bahwa dihargai atau dihormati merupakan hak istimewa yang ingin dicapai (Thompson, 2009). Mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan bahwa mereka layak mendapatkan dan melakukan yang terbaik untuk dirinya. Dengan demikian mahasiswa akan berusaha secara maksimal untuk memenuhi keinginan maupun tujuan dalam hidupnya. Thompson (2009) mengemukakan bahwa pemenuhan diri sebagai pencapaian tujuan, selaras dengan hasil penelitiannya, yaitu mahasiswa mendefinisikan pemenuhan diri sebagai luapan emosi dalam merealisasikan tujuan. Pencapaian diri mahasiswa cenderung kepada keharusan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Hal ini merupakan suatu hal yang wajar karena status sebagai mahasiswa memiliki orientasi prestasi akademik.

Selain nilai, perencanaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan (objektif dan subjektif) yang cukup baik. Mahasiswa mengetahui tentang definisi, tujuan, dan manfaat dari perencanaan keuangan. Pengetahuan dapat diperoleh oleh mahasiswa melalui berbagai cara dan sumber, seperti melalui pendidikan formal, nonformal, akses internet, dan orang lain. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terhadap perencanaan keuangan hari tua akan berpeluang meningkatkan niatnya untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hershey dan Mowen (2000) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi persiapan atau perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi atau pengetahuan yang dimiliki mengenai perencanaan keuangan hari tua tentunya menunjukkan bahwa mahasiswa semakin percaya dan memiliki persepsi yang semakin positif tentang perencanaan keuangan hari tua sehingga berpeluang meningkatkan niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Pengetahuan yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal adalah kepercayaan yang akan menggambarkan persepsi terhadap hal tersebut (Sumarwan, 2004).

Sikap dan kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat untuk melakukan perencanaan keuangan pada hari tua. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap perencanaan keuangan hari tua dengan memiliki kepercayaan perilaku jika membuat perencanaan keuangan hari tua maka mahasiswa akan mendapatkan kesejahteraan finansial di hari tua, meminimalisasi resiko keuangan di hari tua, telah memiliki bekal untuk hari tua, telah mengalokasikan uang secara tepat, dan memiliki bekal di hari tua. Sumarwan (2004) mengemukakan bahwa keyakinan sikap merupakan kepercayaan mengenai kebenaran sikapnya. Selain itu, lebih dari separuh mahasiswa memiliki kepercayaan normatif bahwa orang tua, saudara, dosen, sahabat, dan teman berfikir bahwa sebaiknya mahasiswa membuat perencanaan keuangan hari tua sedini mungkin dan lebih dari separuhnya memiliki kemungkinan besar untuk mengikuti pendapat orang tuanya, saudara, dosen, sahabat, dan teman. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial seperti orang tua, saudara, dosen, sahabat, dan teman menjadi faktor penentu kemungkinan adanya perencanaan keuangan hari tua bagi mahasiswa.

Sementara itu, sebagian besar mahasiswa yakin bahwa terdapat beberapa dukungan untuk dapat melakukan perencanaan keuangan hari tua dengan lebih mudah jika telah memikirkan investasi yang akan dilakukan di masa depan, masa depan keluarga mahasiswa, sumber pendapatan mahasiswa untuk biaya hidup di hari tua, dan telah memahami risiko keuangan yang akan dihadapi di hari tua. Besarnya keyakinan yang dimiliki mahasiswa dapat diduga karena mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai perencanaan keuangan hari tua. Selaras dengan Dharmmesta (1998) yang mengemukakan bahwa keyakinan kontrol biasanya dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki tentang perilaku tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap yang cukup positif, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang cukup baik terhadap perencanaan keuangan hari tua. Semakin positif sikap mahasiswa dan semakin tinggi norma subjektif serta kontrol perilaku yang dimiliki, semakin tinggi pula niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua.

Niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua dipengaruhi oleh usia, pendapatan ayah, nilai, pengetahuan subjektif, dan sikap. Niat untuk melakukan perencanaan keuangan di hari tua meningkat dengan bertambahnya usia mahasiswa, pendapatan ayah, pengetahuan subjektif mahasiswa, dan sikap. Niat untuk melakukan perencanaan keuangan pada hari tua juga meningkat apabila mahasiswa memiliki orientasi nilai pencapaian dan harga diri rendah tetapi nilai keamanan dan pemenuhan diri tinggi.

Berdasarkan hasil, penelitian ini menyarankan pemerintah dan pihak swasta untuk meningkatkan pemasaran sosial mengenai pentingnya upaya untuk meningkatkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perencanaan keuangan hari tua sejak dini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji pengaruh variabel lain yang dapat memengaruhi niat untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua seperti faktor kepribadian, motivasi, dan kepuasan finansial dengan karakter demografi dan status sosial ekonomi yang berbeda (memiliki pendapatan dan pekerjaan tetap).

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). *Attitude, Personality and Behavior*. Open University Press, Milton Keynes.
- Ajzen, I., & Madden, T. J. (1986). Prediction of goal-directed behavior: Attitudes, Intentions and perceived behavioral control. *Journal of Experiment Social Psychology*, 22, 453-474.
- [BPD] Biro Dana Pensiun. (2010). Laporan Tahunan Biro Dana Pensiun 2010. Diambil dari: www.bapepam.go.id/dana_pensiun
- Caliendo, F., & Aadland, D. (2007). Short-term planning and the life-cycle consumption puzzle. *Journal of Economic Dynamics and Control*, 31, 1392-1415.
- Chiou, J. S. (1998). The effects of attitude, subjective norm, and perceived behavioral control on consumers' purchase intentions: The moderating effects of product knowledge and attention to social comparison information. *Proc Natl. Sci. Counc. ROC (C)*, 9 (2), 298-308.
- Denton, et al. (2004). Reflexive planning for later life. *Canadian Journal on Aging*, 23, 71-82.

- Dharmamesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behaviour dalam penelitian sikap, niat, niat dan perilaku konsumen. *KELOLA Gajah Mada University Business Review*, 7, 92-93.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research* [DX Reader version]. Diambil dari <http://people.umass.edu/ajzen/f&a1975.htm>.
- Hartoyo, & Johan, I. R. (2009). *Manajemen Keuangan Konsumen*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Herche, J. (1994). Measuring Social Values: A Multi-Item Adaptation to the List of Values (MILOV). *Working Paper Report*, 94-101, diambil dari: <http://www.msi.org/publications/publication>.
- Hershey, D. A., Jacob-Lawson, J. M., McArdle, J. J., & Hamagami, F. (2007). Psychological foundations of financial planning for retirement. *Journal of Adult Dev*, 14, 26-36.
- Hershey, D. A., & Mowen, J. C. (2000). Psychological determinants of financial preparedness for retirement. *Gerontologist*, 40, 687-697.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Istiwiidayanti, & Soedjarwo, penerjemah; Sijabat, R. M., editor. Jakarta: Erlangga. Terjemahan dari: *Developmental Psychology: A Life-Span Approach, Fifth Edition*.
- Jacobs-Lawson, J. M., & Hershey, D. A. (2005). Influence of future time perspective, financial knowledge, and financial risk tolerance on retirement saving behavior. *Financial Services Review*, 14, 331-334.
- Jacobs-Lawson, J. M., Hershey, D. A., & Neukam, K. A. (2004). Gender differences in factors that influence time spent planning for retirement. *Journal of Women and Aging*, 16, 55-69.
- Joo, S., & Grable, J. E. (2005). Employee education and the likelihood of having a retirement savings program. *Financial Planning and Counseling*, 16, 37-49.
- Kadarisman, W. S. (2010). *Manajemen Dana Pensiun Indonesia*. Jakarta: Mediantara.
- Karayanni, D. (2011). A cluster analysis of physician's values, prescribing behaviour and attitudes towards firms' marketing communications. Greece: University of Patras.
- [Kemen PP & PA] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2010). *Penduduk Lanjut Usia* [internet]. Diambil dari: www.menegpp.go.id.
- Litt, & Jacquelyn. (2004). Women's carework in low-income households: The special case of children with attention deficit hyperactivity disorder. *Gender and Society*, 18(5), 625-644.
- Morgan, L. A., & Eckert, J. K. (2004). Retirement financial preparation: Implications for policy. *Journal of Aging and Social Policy*, 16, 19-34.
- Muratore, A. M., & Earl, J. K. (2010). Predicting retirement preparation through the design of a new measure. *Journal of Australian Psychology*, 45, 98-111.
- Ng, T. H., Tay, W.Y., Tan, N.L., Lim, Y.S. (2011). Influence of investment experience and demographic factors on retirement planning intention. *Journal of Business and Management*, 6 (2), 196-203.
- Senduk, S. (2008). *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sumarwan, U. (2004). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thompson, A. (2009). Interpreting Kahle's List of Values: being respected, security, and self-fulfillment in context. *Journal of Undergraduate Research*, 12.
- Topa, G., Moriano, J. A., Depolo, M., Alcover, C., & Morales, J. F. (2009). Antecedents and consequences of retirement planning and decision-making: A meta-analysis and model. *Journal of Vocational Behavior*, 75, 38-55.